

# KOMPETENSI GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK: STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh: Dr. Aman, M.Pd.

## ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam realitas pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) selama ini adalah lebih terfokusnya kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian domein kognitif semata, sementara ranah afektif dan psikomotor masih terabaikan. Kegiatan pembelajaran kurang mengarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran secara substantif, sehingga unsur penting belum tampak dalam perangkat pembelajaran termasuk dalam implementasinya. Salah satu capaian pendidikan dalam pembelajaran sejarah adalah kesadaran sejarah dan nasionalisme siswa siswa yang juga masih belum banyak tersentuh dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana: 1) realitas sistem penilaian pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Yogyakarta selama ini, 2) kemampuan guru sejarah dalam mengembangkan instrumen penilaian otentik, 3) kompetensi guru sejarah dalam implementasi penilaian otentik, dan 4) kemampuan guru sejarah dalam mengolah hasil pengukuran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru sejarah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik umpan balik informan dan triangulasi metode, data, dan teori. Analisis data menggunakan model interaktif untuk menganalisis data kualitatif dan kuantitatif melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) realitas sistem penilaian mengikuti rambu-rambu penilaian dalam Kurikulum 2013 yang menyangkut penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, 2) guru sejarah cukup mampu dalam mengembangkan instrumen penilaian otentik dibuktikan dengan instrumen penilaian yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) kemampuan guru sejarah dalam implementasi penilaian otentik cukup baik di mana ada kesesuaian antara instrumen yang dikembangkan dengan penerapannya dalam penilaian, dan 4) kemampuan guru sejarah dalam pengolahan hasil pengukuran cukup baik terbukti dengan dianalisisnya seluruh hasil pengukuran untuk dilakukan penilaian dan evaluasi. Simpulan penelitian ini, guru sejarah SMA Negeri 2 Yogyakarta mampu menerapkan penilaian otentik.

Kata Kunci: *kompetensi, guru sejarah, dan penilaian otentik*